



## **Penerapan Metode SAVI dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek pada Anak Usia Dini**

**Gadis Aura Az Zahra Hsb<sup>1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [gadishsb32@gmail.com](mailto:gadishsb32@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits dengan metode Somatis, Auditori, Video dan Intelektual (SAVI). Penelitian ini membahas bagaimana penerapan metode SAVI untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tes, observasi dan studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa penerapan metode Somatis, Auditori, Video dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadits-hadits pendek pada usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Port-Klang, Selangor, Malaysia. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan menghafal hadits-hadits pendek dengan perolehan 13 siswa tuntas dan hanya dua siswa yang tidak tuntas, dengan tingkat ketuntasan 86%. Dalam mengevaluasi daya ingat peserta didik, peneliti menggunakan tiga kriteria evaluasi yaitu jumlah hadits yang dihafal, hafalan terjemahan, dan kelancaran dalam mendemonstrasikan gerakan.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menghafal Hadits, Anak Usia Dini, Metode SAVI.*

### **Abstract**

This research aims to improve the ability to memorize hadith using the Somatic, Auditory, Video, and Intellectual (SAVI) methods. This research discusses how to apply the SAVI method to improve the ability to memorize hadith in early childhood. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Tests, observations and literature studies are used as data collection techniques in this research. Based on the research, it was found that the application of the Somatic, Auditory, Video, and Intellectual (SAVI) method can improve the ability to memorize hadiths in early childhood, at Tadika Al-Fikh Orchard, Port-Klang, Selangor, Malaysia. This is shown by the ability to memorize short hadiths with the acquisition of 13 students passing and only two students not completing, with a completeness level of 86%. In evaluating students' memory, researchers used three evaluation criteria specifically the number of memorized hadiths, memorized translations, and fluency in demonstrating hadith.

**Keywords:** *Memorize Hadith, Early Childhood, SAVI Method*

### **PENDAHULUAN**

*Hadits* menurut istilah ahli *hadits* adalah semua yang berhubungan dengan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan,

keputusan, sikap, sifat atau sirah, baik sebelum atau sesudah kenabiannya. Sedangkan menurut ahli *Ushul Fiqh*, *hadits* adalah perkataan, perbuatan dan ketetapan yang disandarkan pada Nabi (Hakim, 2021). Umat Islam dianjurkan untuk mencintai Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya. Umat Islam harus menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad, salah satunya melalui *hadits-hadits* sederhana yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Tidak hanya sekedar dikenalkan, namun akan lebih baik lagi jika anak-anak juga mempelajari *hadits* dan menerapkannya di dalam kehidupan.

Sujiono (2014) menyatakan bahwa usia dini dimulai dari bayi baru lahir hingga 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian serta kemampuan intelektual mereka. Masnipal (2013) menyatakan bahwa anak usia dini adalah karakter yang polos dan penuh potensi, dengan kualitas yang unik. Beberapa ciri anak usia dini adalah keinginan yang besar untuk ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya, memiliki daya ingat yang tajam, mobilitas yang tinggi, dan bermain tanpa mengenal waktu.

Menghafal memiliki banyak manfaat bagi anak. Menurut Psikolog terkemuka Rezki Yuniandari, ada beberapa manfaat yang sangat positif dari kegiatan menghafal untuk anak, salah satunya adalah mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar memahami, membangun rasa percaya diri dan melatih kemampuan berbahasa (Rasyid, 2017). Maka, *hadits-hadits* Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sangatlah bagus dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Jika anak-anak sudah dikenalkan *hadits-hadits* sederhana sejak dini, kemudian menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari, maka pemahaman anak lebih mudah untuk dibentuk dan diarahkan ke tingkah laku yang lebih baik.

Beberapa ahli psikologi perkembangan sangat yakin bahwa pengalaman yang dibuat pada usia dini sangat memengaruhi perkembangan anak. Mereka yang sukses di awal kehidupan pasti akan memiliki pengalaman yang baik di masa depan. Pandangan ini didukung oleh banyak ahli, termasuk Erik Erikson, yang menemukan bahwa pengalaman sosial-emosional pada usia dini menentukan perkembangan sosial-emosional di kemudian hari (Sit, 2017).

Usia dini merupakan usia emas dalam perkembangan anak. Pada masa ini, terjadi peningkatan yang sangat besar dalam perkembangan anak, yang tidak terjadi lagi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya dengan usia emas perkembangan (*golden age*). Untuk meningkatkan potensi pada perkembangan ini, setiap anak membutuhkan gizi yang seimbang, perawatan kesehatan, kasih sayang dan dukungan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan setiap anak. Pemberian rangsangan pendidikan bisa diberikan sejak lahir, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Stimulus pendidikan ini harus dilaksanakan secara bertahap, berulang, konsisten dan menyeluruh sehingga terlihat manfaatnya bagi anak (Harfiani, 2021).

Dalam melaksanakan program pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab, sehingga guru tidak tampak sebagai sosok yang menyeramkan bagi anak; guru bersikap dan selalu mencontohkan keteladanan bagi anak-anak; membedakan dan memilih perilaku mana yang baik dan mana yang buruk; memberikan anak tugas berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik; agar anak mau berperilaku seperti yang diharapkan, guru memberikan rangsangan (motivasi) dan bukan paksaan; dan jika ada anak berperilaku berlebihan, guru harus berusaha mengatasi hal tersebut; untuk anak-anak yang menunjukkan perilaku bermasalah, peran guru adalah membimbing, bukan menghukum (Suryana, 2016).

Setiawan (2021) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki prioritas kebutuhan yang berbeda dalam mengembangkan dirinya, contohnya ada siswa yang ingin sukses di bidang akademik, ada yang ingin sukses di bidang non akademik, dan ada juga yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pelayanan peserta didik yang baik agar sekolah dapat memenuhi semua kebutuhan siswa yang beraneka ragam tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan kepada peserta didik di rentang usia dini agar mendorong mereka untuk ikut aktif adalah metode Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI). Meier (2012) menyatakan bahwa metode SAVI merupakan metode yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera sehingga dapat memberikan efek mendalam pada pembelajaran.

Komponen-komponen dalam metode SAVI menurut Meier (2012) ada empat. Keempat komponen ini harus ada agar tercipta pembelajaran yang optimal, meliputi:

1. Somatis : Belajar dengan bergerak dan melakukan
2. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual : Belajar dengan mengamati dan membayangkan
4. Intelektual : Belajar dengan pemecahan masalah dan refleksi

Unsur pembelajaran SAVI meliputi somatis, auditori, visual dan intelektual, oleh Meier (2012) dijelaskan lagi secara rinci sebagai berikut:

1. Somatis  
Somatis melibatkan aktivitas fisik pada proses pembelajaran. Bergerak dan melakukan sesuatu yang melibatkan fisik dapat merangsang seluruh tubuh, meningkatkan sirkulasi darah di otak dan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik
2. Auditori  
Auditori melibatkan siswa untuk berbicara dan mendiskusikan apa yang terjadi pada proses pembelajaran. Orang yang paling sering berbicara adalah yang paling banyak belajar. Ketika siswa berbicara tentang apa yang sedang dipelajari, maka hal tersebut akan merangsang bagian otak untuk lebih mencerna proses pembelajaran

### 3. Visual

Keterampilan visual meliputi melihat, menciptakan, dan mengintegrasikan semua jenis gambar. Komunikasi visual lebih efektif daripada komunikasi secara lisan karena orang memiliki lebih banyak perangkat di otak mereka untuk memproses informasi visual daripada indera lainnya.

### 4. Intelektual

Intelektual berarti menggunakan pikiran atau menggunakan kecerdasan untuk memecahkan masalah yang ada, membayangkan, mengagasi, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan.

Metode pembelajaran SAVI merupakan bagian dari metode pembelajaran *Accelerated Learning* (AL). Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran SAVI sejalan dengan prinsip *Accelerated Learning* (AL). Menurut Meier (2012), prinsip-prinsip metode pembelajaran *Accelerate Learning* (AL) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi penuh seluruh siswa dalam proses peningkatan pembelajaran.
2. Belajar adalah menciptakan pengetahuan secara aktif.
3. Kerjasama antar siswa sangat membantu dalam peningkatan pembelajaran
4. Pembelajaran dapat dirancang dalam waktu yang lebih singkat daripada menggunakan metode lain.

Menurut Meier (2012), metode pembelajaran SAVI dilaksanakan dalam empat tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil.

#### 1. Tahap Persiapan

Tujuan tahap ini adalah untuk menimbulkan ketertarikan peserta didik akan materi yang akan dipelajari, memberi mereka rangsangan dan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal dan sudah siap untuk melakukan proses pembelajaran.

#### 2. Tahap Penyampaian

Tujuan tahap ini adalah untuk membuat materi pelajaran yang baru tercerna dengan baik oleh peserta didik, yaitu dengan menerapkan metode atau cara belajar yang menarik dan cocok untuk seluruh peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

#### 3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini pengajar membantu peserta didik dalam mengintegrasikan dan menyerap materi atau ilmu pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

#### 4. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini pengajar membantu peserta didik dalam menampilkan, meningkatkan, ataupun memperluas pengetahuan dan keterampilan baru para peserta didik agar apa yang sudah mereka pelajari akan terus melekat dan hasil belajar peserta didik akan terus meningkat.

Berdasarkan pengertian dan unsur-unsur pada metode SAVI dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran SAVI adalah metode pembelajaran yang variatif. Tujuan variasi dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2006) adalah sebagai berikut:

1. Menarik perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan
2. Memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan berbagai hal baru dalam belajar.
3. Memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Keunggulan pada metode SAVI ini adalah dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui proses penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini juga sangat menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang diajarkan, karena semua proses pembelajaran tersebut melekat pada diri mereka, dan kelebihan yang paling menonjol adalah memungkinkan metode ini cocok untuk semua gaya belajar peserta didik yang beragam (Alfiani, 2015)

Belajar mengafal *hadits* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, pengajar harus mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran *hadits* dengan baik dan teratur disertai dengan mencontohkan sikap dan perilaku yang baik. Untuk lembaga pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter disarankan harus dilaksanakan dengan baik, sistematis, berkesinambungan, dan terencana (Harfiani, 2017).

Pembelajaran SAVI terbukti memberi pengaruh yang lebih baik kepada siswa, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ekspositori). Melalui pembelajaran SAVI, siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang menuntut banyak solusi dan tak biasa, sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan sebelumnya. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penerapan model SAVI memberi pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran SAVI dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Kencanawati, 2020).

Metode SAVI memang termasuk cara yang cukup menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusias yang cukup tinggi untuk menghafal *hadits* dengan metode ini. Penelitian ini dilakukan di Tadika Al-Fikh Orchard Port-Klang, Selangor, Malaysia. Tadika Al-Fikh Orchard merupakan sekolah yang memiliki sistem pembelajaran Islami. Penggunaan metode SAVI dalam menghafal *hadits* pendek di Tadika Al-Fikh Orchard memberikan dampak positif terhadap hasil yang dicapai, dimana peserta didik mampu menghafal sebanyak 3 *hadits* dalam waktu 2 minggu saja dibandingkan dengan metode sebelumnya, dimana peserta didik hanya mampu menghafal sebanyak 1 *hadits* dalam waktu 1 bulan dengan pembelajaran konvensional. Selain dapat

menghafal, peserta didik juga mampu memahami maksud dan memahami kandungannya untuk dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana penerapan metode SAVI dalam upaya meningkatkan hafalan *hadits* pendek di Tadika Al-Fikh Orchard, Selangor, Malaysia. Tujuan dari metode ini adalah untuk memaparkan secara jelas serta mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Penerapan metode Somatis, Auditori, Video dan Intelektual (SAVI) dalam menghafal *hadits* sangat berpengaruh pada peningkatan hafalan *hadits* peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di Tadika Al-Fikh Orchard, Port-Klang, Selangor, Malaysia. Jumlah siswa sebanyak 15 anak terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kekuatan daya ingat peserta didik dalam menghafal *hadits*.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam triangulasi, penulis menggunakan beragam sumber, metode dan teori untuk bukti penguat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes dan studi literatur. Bentuk tes yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes lisan (tes hafalan *hadits*). Metode tes lisan digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan tes secara lisan kepada peserta didik. Tes lisan meliputi seberapa banyak *hadits* yang sudah dihafal peserta didik beserta dengan gerakannya serta kemampuan anak dalam mengulangi kembali hafalannya. Metode tes lisan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan daya ingat peserta didik dalam menghafal *hadits*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian mengenai penerapan metode Somatis, Auditori, Visual and Intelektual (SAVI) dalam upaya meningkatkan hafalan *hadits* pada anak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Selangor, Malaysia, penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk menemukan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Tadika tersebut, lalu peneliti melakukan rancangan atau pemetaan untuk melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian tercapai. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Setelah lokasi penelitian teridentifikasi, dilanjutkan dengan pemetaan untuk mendapatkan gambaran tujuan penelitian. observasi juga berarti peneliti ada berada bersama partisipan (Semiawan, 2010)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian di Tadika Al-Fikh Orchard ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Bentuk tes yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes lisan (tes hafalan

*hadits*). Metode tes lisan digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan tes secara lisan kepada peserta didik. Tes lisan meliputi seberapa banyak *hadits* yang sudah dihafal peserta didik beserta dengan gerakannya serta kemampuan anak dalam mengulangi kembali hafalannya. Metode tes lisan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan daya ingat peserta didik dalam menghafal *hadits*.

Langkah-langkah dalam penerapan metode SAVI dalam upaya meningkatkan hafalan *hadits* pendek di Tadika Al-Fikh Orchar, Selangor, Malaysia, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan materi *hadits* yang akan disampaikan kepada peserta didik. Peneliti menyiapkan tiga *hadits* untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu *hadits* pertama mengenai sholat, *hadits* kedua mengenai sedekah dan *hadits* ketiga tentang perilaku marah.

Kemudian peneliti juga mempersiapkan media untuk proses penerapan metode SAVI dalam menghafal *hadits*, seperti video yang berkaitan dengan *hadits* yang akan diajarkan, gerakan tangan untuk mendemonstrasikan *hadits* oleh peneliti, data nama siswa untuk dilakukan penilaian dan ilustrasi kartun dari kardus bekas agar peserta didik lebih memahami *hadits* yang disampaikan oleh pengajar.

2. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini, peneliti atau pengajar menyampaikan *hadits* pendek kepada peserta didik. Pengajar membacakan *hadits* secara berulang sebanyak tiga kali. Kemudian, pengajar mendemonstrasikan atau memperagakan *hadits* pendek tersebut kepada peserta didik sebanyak tiga kali atau sampai peserta didik sudah mulai menghafal *hadits* tersebut. Kemudian, peserta didik disajikan video Nusa dan Rara yang membahas tentang ketiga *hadits* tersebut agar peserta didik lebih mudah memahami *hadits*.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, pengajar memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghafalkan *hadits* pendek tersebut, beserta terjemahan *hadits* dan gerakan tangan untuk memperagakan *hadits* tersebut. Pengajar juga membacakan *hadits* tersebut dan memperagakannya secara berulang-ulang agar peserta didik cepat dalam proses menghafal *hadits* tersebut. Proses ini dilakukan setiap hari selama 2 minggu kegiatan ini dilakukan.

4. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk maju satu per satu untuk membacakan *hadits* tersebut beserta terjemahan dan gerakannya ke depan kelas. Peserta didik menyampaikam tiga *hadits* yang sudah dikenalkan, dipelajari, dipahami, dan dihafal bersama selama 2 minggu penelitian ini dilakukan. Kemudian, peserta didik diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan ketiga *hadits* tersebut untuk melihat apakah peserta didik benar-benar sudah memahami *hadits* yang telah

dipelajarinya. Dalam mengevaluasi daya ingat peserta didik, peneliti menggunakan 3 kriteria evaluasi, yaitu jumlah hadits yang dihafal, hafalan terjemahan, dan kelancaran dalam mendemonstrasikan gerakan.

Tabel 1. Hafalan Peserta Didik

No	Peserta Didik	Hadis			Nilai Akhir	Hasil Akhir
		1	2	3		
1	Responden 1	✓	✗	✓	85	Tuntas
2	Responden 2	✗	✓	✓	85	Tuntas
3	Responden 3	✓	✓	✓	100	Tuntas
4	Responden 4	✓	✓	✓	100	Tuntas
5	Responden 5	✓	✓	✗	85	Tuntas
6	Responden 6	✓	✓	✓	100	Tuntas
7	Responden 7	✓	✓	✓	100	Tuntas
8	Responden 8	✓	✓	✗	85	Tuntas
9	Responden 9	✓	✓	✓	100	Tuntas
10	Responden 10	✓	✓	✓	100	Tuntas
11	Responden 11	✓	✓	✓	100	Tuntas
12	Responden 12	✓	✗	✗	60	Tidak Tuntas
13	Responden 13	✓	✓	✓	100	Tuntas
14	Responden 14	✓	✗	✗	60	Tidak Tuntas
15	Responden 15	✓	✓	✓	100	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai					1360	
Jumlah siswa yang tuntas					13	
Jumlah siswa yang belum tuntas					2	
Rata-rata nilai siswa					90.6	
Presentasi ketuntasan					86%	

Untuk ketuntasan belajar, seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai presentase 50% dengan nilai 75. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Unsur-unsur SAVI sangat berpotensi untuk melatih keterampilan siswa, karena metode pembelajaran SAVI tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir tetapi juga gerak tubuh. Pendekatan SAVI juga memiliki potensi untuk mengatasi berbagai jenis pembelajaran siswa di dalam kelas. Setiap siswa di kelas umumnya cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda dalam memahami suatu mata pelajaran. Pendekatan SAVI sangat memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan gaya belajarnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan metode SAVI dalam upaya meningkatkan hafalan hadits pendek, selain untuk meningkatkan hafalan hadits pendek, penerapan metode SAVI juga sangat berpengaruh dalam peningkatan aktivitas belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020) menyatakan bahwa

pembelajaran menggunakan model SAVI berbantuan media flashcard pada siklus I terlaksana baik dengan persentase keterlaksanaan 92,31% dan pada siklus II 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 7,69%. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 77,27% dan pada siklus II 90,91%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 13,64%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 81,82% dan pada siklus II 95,45%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 13,63%.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) dimana dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri di salah satu Kota Bandung, dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI di kelas V sekolah dasar yang sudah sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran SAVI. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari pencapaian akhir kriteria penilaian membaca pemahaman yaitu pada siklus II sebagian besar siswa mendapatkan kriteria sangat baik dan hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan kriteria baik serta kriteria cukup. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajarannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Somatis, Auditori, Visual and Intelektual (SAVI) didapatkan bahwa penerapan metode Somatis, Auditori, Visual and Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan kemampuan menghafal *hadits-hadits* pendek pada usia dini, di Tadika Al-Fikh Orchard, Port-Klang, Selangor, Malaysia. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan menghafal *hadits-hadits* pendek dengan perolehan 13 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas, dengan tingkat ketuntasan 86%. Dalam mengevaluasi daya ingat peserta didik, peneliti menggunakan tiga kriteria evaluasi yaitu jumlah hadits yang dihafal, hafalan terjemahan, dan kelancaran gerakan.

Untuk perkembangan dan kelanjutan pada proses pembelajaran *hadits* pendek di Tadika Al-Fikh Orchard, Selangor, Malaysia, diharapkan pengajar di Tadika Al-Fikh Orchard, Selangor, Malaysia dapat mengajarkan *hadits-hadits* pendek ini secara bertahap, berulang dan konsisten, agar peserta didik memiliki lebih banyak lagi hafalan mengenai *hadits-hadits* Nabi Muhammad *Shallallahu Alayhi wa Sallam*. Karena, menghafal hadits Nabi merupakan salah satu kegiatan yang mulia dan mendatangkan banyak pahala, serta sebagai bentuk mencintai Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya. Umat Islam harus menanamkan rasa cinta kepada

Nabi Muhammad, salah satunya melalui hadits-hadits sederhana yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku dosen pembimbing, yang telah membantu dan membimbing pembuatan artikel ini sampai selesai, juga kepada pimpinan Al-Fikh Orchard jajarannya, guru tadika Al-Fikh Orchard beserta seluruh murid Al-Fikh Orchard yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dwi Anita. 2015. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Tarbiyah*.
- Fitriyana, Nur. 2020. Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 8.
- Hakim, Lukman. 2021. *Pengantar Ilmu Hadits*. edited by H. Wijayanti. Sukabumi: Jejak.
- Harfiani, Rizka. 2017. The Increase in Love-Peace Character Education Through Teaching Hadits Memorization in 5-6 Year-Old Children. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 3.
- Harfiani, Rizka. 2021. *Multiple Intelligences Approach*. edited by H. R. Setiawan. Medan: UMSU Press.
- Kencanawati, Sang Ayu Made Monik. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru & Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Meier, Dave. 2012. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Astini et al. 2019. Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.
- Rasyid, Ainur. 2017. *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. edited by R. Harfiani. Medan: UMSU Press.

- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. edited by E. Wahyudin. Depok: Kencana.
- Sujiono, Yuliani Nurani and Zainal, Opih Rofiah and Rosmala, Rita and Tampiommas. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Depok: Kencana.